

**IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK MASLOW TERHADAP  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK  
(Analisis Buku *Motivation and Personality* Karya Abraham Maslow)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Insan Jauhari**

**NIM. 1620410038**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Insan Jauhari, S.Pd.I**

NIM : 1620410038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Insan Jauhari, S.Pd.I

NIM. 1620410038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Insan Jauhari, S.Pd.I**

NIM : 1620410038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Insan Jauhari, S.Pd.I

NIM. 1620410038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**  
B-0708/Un.02/DT/PP.01.1/04/2018

Tesis Berjudul : **IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK MASLOW TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK (ANALISIS BUKU *MOTIVATION AND PERSONALITY* KARYA ABRAHAM MASLOW)**

Nama : Muhammad Insan Jauhari., S.Pd.I

NIM : 1620410038

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Tanggal Ujian : 2 April 2018

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 5 April 2018

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK MASLOW TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK PENDIDIK (ANALISIS BUKU *MOTIVATION AND  
PERSONALITY* KARYA ABRAHAM MASLOW)

Nama : Muhammad Insan Jauhari

NIM : 1620410038

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Usman., Dr. SS., M.Ag

(  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi., M.A.

(  )

Penguji II : Prof. Dr. H. Maragustam., M.A.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 April 2018

Hasil : A - / 3,75

Predikat : Sangat memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis

Yang berjudul:

**IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK MASLOW TERHADAP  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK (ANALISIS BUKU  
*MOTIVATION AND PERSONALITY*)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Insan Jauhari, S.Pd.I**

NIM : 1620410038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

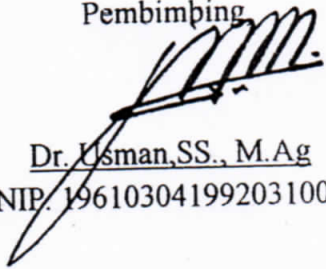
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan untuk segera dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Pembimbing

  
Dr. Usman, SS., M. Ag  
NIP. 196103041992031001

## ABSTRAK

Muhammad Insan Jauhari. Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik. Tesis. Yogyakarta. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Fenomena kekerasan dalam pendidikan, kurangnya perhatian pendidik kepada anak didiknya, dan penggunaan metode mengajar yang monoton, menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, hal ini mengingat peranan pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Padahal, pendidik menempati posisi yang strategis dalam usaha keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sebagai salah satu bagian dari kompetensi-kompetensi yang lainnya. Kompetensi tersebut bermakna bahwa pemahaman pendidik terhadap kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik secara komprehensif yang berkaitan dengan segala kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Abraham Maslow merupakan salah satu tokoh psikologi humanistik yang mencetuskan teori humanistik yang mengingatkan perlunya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara hierarkis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*library research*) yakni mengkaji kandungan teori humanistik Maslow yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yakni berasal dari literatur atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Analisisnya dengan deskriptif analitik, analisis isi dan interpretatif.

Hasil penelitian tesis ini ialah: *pertama*, teori humanistik Maslow menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan manusia secara hierarkis. Menurut Maslow, apabila kebutuhan yang satu telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan baru untuk dipenuhi pula dan begitu pula seterusnya. Kebutuhan tersebut memiliki lima tingkatan yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. *Kedua*, adapun implikasi dari teori humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik ialah lebih kepada spirit pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, dengan adanya upaya pendidik dalam mengetahui dan memahami segala kebutuhan anak didik dalam kegiatan pembelajaran melalui ragam cara sesuai dengan tingkatan kebutuhan yang dibutuhkan. Konsep tersebut tercermin dalam beberapa hal penting, diantaranya; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi serta melakukan pengembangan diri dan potensi.

**Kata Kunci:** Teori Humanistik Maslow, Kompetensi Pedagogik Pendidik

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan bagimu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.*

(QS. al-Mujadalah ayat 11).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera hati, 2010), hal. 543.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Radjasa, M.SI dan Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Usman, SS., M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan sekaligus sebagai pembimbing tesis penulis ucapkan banyak terimakasih atas do'a, bimbingan, dan motivasinya kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak. Amin.
5. Seluruh dosen di Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terutama bagi Prof. Dr. Maragustam, MA yang selama kuliah memberikan bimbingan penuh kepada mahasiswanya untuk detil dalam menulis karya ilmiah, Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag yang kata-katanya selalu saya ingat, "sukses itu ketika kita bisa bekerja di saat orang lain tidak bisa, dan bisa belajar di saat orang lain tidak bisa". Banyak motivasi yang muncul ketika mengikuti perkuliahan bersama beliau. Dr. Abd. Mustaqim, dengan hermeneutikanya yang banyak memberikan wawasan keislaman kajian tentang Qur'an sehingga membuka semangat untuk terus mempelajari seluk beluk al-Qur'an.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis; ayahanda almarhum K.H. Ibnu Abbas, BA, walaupun beliau tidak bersama-sama kami lagi, namun semoga semangat dan ilmu beliau mengalir mendarah daging pada diri kami sebagai anaknya. Kata-kata yang selalu penulis ingat dari beliau:
  - "*Lingah ngesat ilmu, dak dapet ilmu*" (lalai dalam menuntut ilmu, tak dapat ilmu).
  - "*Lingah ngesat rizki, dak dapet harta*" (lalai dalam mencari nafkah, tak dapat harta).

- “*Lingah ngesat urang dare, dak dapet judu*” (lalai dalam menentukan pasangan hidup, tak dapat jodoh).

Dan Ibunda Hj. Jauriah, yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi semangat kepada anak-anaknya untuk giat belajar menuntut ilmu meskipun tanpa kehadiran ayahanda. Semoga seliau senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan dimudahkan rizkinya. Amiin.

7. Untuk adik-adik penulis; **Irsyadul Muttaqin** al-Hafidz yang akan segera menyelesaikan program sarjananya (S.H) di UIN Malang, semoga diberikan kemudahan, **Isti'a Nur Rizki** al-Hafidz dan **Iko Sarbini Ali** al-Hafidz yang sedang berjuang menyelesaikan program hafidz al-Qur'an di pesantren Qur'an, semoga dimudahkan dan dilancarkan dan bisa menjadi hafidz sesuai harapan kedua orang tua kami.
8. Keluarga besar kelas PAI A1 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terutama Prof. Muhamad Tanthowi Jauhari atas kebersamaan dan ketulusannya membantu berdiskusi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan menjadi dosen profesional di kemudian hari.
9. Keluarga besar asrama ISBA Yogyakarta yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu disini. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama penulis menulis tugas akhir ini sehingga suasana tetap kondusif dan telah merelakan waktunya untuk menemani penulis mencari menemukan referensi buku dalam untuk penelitian tesis ini.
10. Budak Serungel Group, Syekh Zainudin, Syekh Harjuna, kiyai Ozik, kiyai Fauzi, Nyai Zika, Nyai Miska Zulfa, Kharisma serungel, dan lain-lain.

Terimakasih telah banyak menyumbangkan pemikirannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga saudara-saudara segera menyelesaikan studi dan menikah.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua dalam segala hal.

Amin

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Muhammad Insan Jauhari Abbas, S.Pd.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN DEWAN PENGUJI .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori .....	23
B. Teori Humanistik	
1. Teori Humanistik Abraham Maslow.....	27
2. Kelebihan Teori Abraham Maslow .....	31
3. Kelemahan Teori Abraham Maslow .....	32
<b>BAB III. BIOGRAFI ABRAHAM MASLOW DAN BUKU <i>MOTIVATION AND PERSONALITY</i></b>	
A. Biografi Abraham Maslow	
1. Perjalanan Hidup Abraham Maslow .....	48
2. Riwayat Pendidikan Abraham Maslow.....	50
3. Riwayat Jabatan dan Organisasi Abraham Maslow.....	52

4. Corak Pemikiran Abraham Maslow .....	53
5. Karya-karya Abraham Maslow .....	55
<b>B. Gambaran Buku <i>Motivation and Personality</i></b>	
1. Latar Belakang Munculnya Teori Humanistik dalam Buku <i>Motivation and Personality</i> .....	57
2. Waktu Penyusunan Waktu Penyusunan dan Penerbitan Buku <i>Motivation and Personality</i> .....	60
3. Pembagian Isi Buku <i>Motivation and Personality</i> .....	60
<b>BAB III ANALISIS KONSEP DAN IMPLIKASI TEORI HUMANISTIK MASLOW TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK</b>	
A. Teori Humanistik Abraham Maslow .....	68
B. Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	98
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>159</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwasanya; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan memiliki beragam pengertian, sehingga banyak tokoh yang mengemukakan makna pendidikan sesuai dengan latar belakang historis tokoh tersebut. Seperti Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia<sup>2</sup>. Intinya ialah melalui pendidikan tersebut seorang individu dapat melakukan dan menemukan hal-hal yang dibutuhkan sebagai upaya dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan.

Hal tersebut senada juga penulis paparkan bahwasanya pendidikan merupakan salah satu unsur penting dan tidak bisa lepas dari tatanan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pemikir Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35.

kehidupan manusia sejak manusia lahir ke dunia hingga wafatnya. Sebab, pendidikan melakukan upaya dalam mencerdaskan dan membentuk bangsa yang berkarakter dan bermartabat. Melalui pendidikan pula akan membuka wawasan dan pengetahuan dari seseorang sehingga menjadikan pribadinya memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pribadi-pribadi lain secara umum.

Selain itu, dalam arti yang luas pendidikan juga mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai upaya untuk menyiapkan suatu generasi agar dapat memenuhi fungsi hidup baik jasmani dan juga ruhani<sup>3</sup>. Dengan demikian, pendidikan dijadikan sebagai wadah untuk melakukan penanaman nilai-nilai suatu generasi ke generasi lainnya.

Penanaman nilai-nilai luhur dan karakter bangsa dalam pendidikan dapat tersalurkan melalui proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik di lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran tersebut menghendaki adanya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam beragam kondisi dan metodologi pembelajaran yang diterapkan. Dalam UU No.20 Th. 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa;

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>4</sup>.

Dalam mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, faktor pendidik sangat menentukan ketercapaian segala bentuk rumusan

---

<sup>3</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 27.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, . . . hlm. 4.

pendidikan dalam kurikulum melalui metodologi pembelajaran yang relevan. Hal ini disebabkan pendidik sebagai ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran, baik itu mulai proses sampai dengan hasil pembelajaran<sup>5</sup>. Melalui beragam pendekatan dan metode yang dapat digunakan oleh pendidik, ia dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam upaya untuk mewujudkan segala bentuk rumusan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Jabatan pendidik adalah suatu jabatan yang amat strategis dalam menunjang proses dan hasil kinerja pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidik merupakan gerbang awal sekaligus sebagai representasi kondisi dan kinerja pendidikan<sup>6</sup>. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, pendidik merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan ekperiensial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya<sup>7</sup>.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang relevan, pendidik juga dituntut untuk bisa memahami dan mengetahui kondisi fisik dan psikologis peserta didik yang ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Demikian itu dilakukan dengan harapan segala bentuk materi pembelajaran yang disiapkan melalui penggunaan beragam metode pembelajaran dapat diselenggarakan

---

<sup>5</sup> Abdul Kosim, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, hlm. 273.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 126.

<sup>7</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 196.



dengan baik. Hal ini mengingat peranan pendidik sebagai tenaga profesional di lingkungan pendidikan.

Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*. Yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi, bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan<sup>8</sup>. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, dirumuskan bahwasanya;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>9</sup>.

Namun yang terjadi ialah masih saja terdapat pendidik di lingkungan pendidikan yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang baik sebagaimana yang dirumuskan pemerintah. Pada sisi yang lain pula pendidik hanya memiliki kompetensi secara teoritis namun tidak dijalankan secara praktis, yang pada akhirnya kurang memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>9</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 91.

Diantara problem yang muncul di lingkungan pendidikan terkait dengan persoalan ini misalnya; *pertama*, kurang adanya perhatian pendidik terhadap kondisi peserta didik, terutama yang berkenaan dengan aspek psikologis dan fisiologis dari peserta didik dan segala hal yang menjadi kebutuhan anak didik. Dengan demikian, hal itu kurang menimbulkan motivasi pada diri peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi peserta didik yang lapar, mengantuk, sakit, keaman dan ingin diperhatikan atau masalah yang lainnya, seharusnya menjadi perhatian khusus dari pendidik sebagai *leader* dalam kegiatan pembelajaran.

*Kedua*, masih seringnya terjadi tindak kekerasan (dehumanisme) yang dilakukan oleh oknum pendidik tertentu yang menimbulkan efek negatif terhadap citra pendidikan. Tindakan kekerasan itu muncul lantaran pendidik tidak mampu mengendalikan suasana belajar anak didiknya serta kurangnya memahami apa yang dialami dan dirasa anak didik ketika proses pembelajaran, dan terkadang tidak jarang penggunaan hukuman yang tidak mendidik masih saja terjadi yang menimbulkan ketakutan secara psikologis dan kecacatan secara fisik pada peserta didik. *Ketiga*, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang monoton sehingga terkesan membosankan dan tidak adanya upaya untuk pengembangan potensi peserta didik. Sehingga sistem pembelajaran terkesan lebih bersifat mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai kebebasan dalam melakukan aktualisasi diri.

Untuk mencegah dan membentengi pendidik dari perkara tersebut, maka pemerintah menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik di lingkungan pendidikan. Adanya kriteria tersebut mengingat tugas dan fungsi pendidik di lingkungan pendidikan sehingga membutuhkan adanya tenaga profesional dengan semangat keilmuan yang dimiliki. Untuk mencapai titik profesional, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Diantaranya ialah kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi.

Sehubungan dengan itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan mengubah paradigma pembelajaran gaya bank menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna<sup>10</sup>. Hal demikian dilakukan mengingat tugas pendidik sebagai badan operasional yang bertanggung jawab penuh dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hanya dengan melalui pendidik yang profesional harapan dalam memajukan sistem pendidikan ke depan. Untuk itu, pendidik perlu punya kemampuan dan komitmen dalam mengupayakan pengembangan diri, pelaksanaan pendidikan dengan penuh tanggung jawab dan pengendalian mutu pendidikan.

Dalam ranah kompetensi, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi pedagogik dimaknai sebagai sejumlah

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 76.

kemampuan yang dimiliki guru, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik<sup>11</sup>. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kompetensi pedagogik itu sebagai kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik dengan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dengan bekal pemenuhan kompetensi pedagogik, akan menumbuhkan suasana belajar yang humanistik, yakni proses pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kondisi psikologis dan fisik peserta didik, karena dari masing-masing peserta didik memiliki potensi, minat, bakat dan karakter yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran humanistik juga berupaya untuk menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar dengan memberikan kebebasan berpikir kritis dalam upaya pengembangan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu maka pendidik harus memandang peserta didik sebagai makhluk Tuhan yang berpotensi yang harus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dipopulerkan oleh para tokoh psikologi humanistik seperti Carl Rogers, Abraham Maslow, dan Arthur W. Combs.

Abraham Maslow sebagai salah satu tokoh psikologi humanistik mengemukakan cara yang menarik untuk mengklasifikasikan motif manusia melalui hierarki kebutuhan. Maslow mengembangkan teorinya tentang kebutuhan, yang tujuannya menjelaskan segala jenis kebutuhan manusia dan

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 187.

mengurutkannya menurut tingkatan prioritas manusia dalam pemenuhannya<sup>12</sup>. Melalui teorinya, Maslow beranggapan bahwasanya;

Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah<sup>13</sup>.

Maslow juga mengungkapkan bahwasanya;

Manusia adalah hewan yang punya keinginan dan jarang mencapai keadaan puas sepenuhnya kecuali untuk waktu yang singkat. Apabila keinginan yang satu telah terpenuhi, keinginan lain pun muncul menggantikan tempat keinginan pertama. Jika keinginan ini telah terpenuhi, masih ada keinginan lain yang akan tampil ke depan, dan begitu juga seterusnya<sup>14</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, Maslow memaparkan terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia, mulai dari hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai tingkat tertinggi yang mengarah kepada kemajuan individu<sup>15</sup>. Kelima tingkatan inilah yang dijadikan dasar untuk memahami kondisi psikologis manusia. Maslow mengklasifikasikannya mulai dari tingkatan kebutuhan dasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi secara hierarkis.

*Pertama*, kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan yang mendesak wajib untuk dipenuhi seperti makan, minum, seks dan lain-lain. *Kedua*, kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini mencakup adanya rasa nyaman dan damai yang terbebas dari kekhawatiran dan rasa takut. *Ketiga*, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini penting, menurutnya

---

<sup>12</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 94.

<sup>13</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah: A. Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 70.

<sup>14</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 31.

<sup>15</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Divapress, 2017), hlm. 255.



setiap orang menginginkan kehadiran kawan, orang tua, istri, anak dalam setiap saat untuk memupuk rasa kasih sayang yang dimiliki.

*Keempat*, Kebutuhan harga diri. Kebutuhan ini didasarkan pada adanya harga diri yang harus dihormati dan dijunjung tinggi melalui penghargaan atau penilaian dari orang lain. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri. Dalam kebutuhan ini, individu berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengembangkan eksistensinya di publik melalui potensi yang dimiliki.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, maka sebelumnya ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasi<sup>16</sup>. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik harus memahami kebutuhan, kondisi psikologis dan fisik anak didinya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, teori Maslow tersebut sangat memungkinkan untuk diterapkan di hampir seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu sosial, politik, bahkan pendidikan.

Menurut Maslow, pada dasarnya individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang bersifat hierarkis. Apabila kebutuhan yang satu telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru yang

---

<sup>16</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.

harus dipenuhi pula. Dalam dunia pendidikan, melalui kompetensi pedagogik, memandang pentingnya seorang pendidik untuk memperhatikan dan memahami kebutuhan-kebutuhan atau kondisi peserta didik di lingkungan pendidikan.

Apabila kebutuhan-kebutuhan peserta didik terpenuhi, akan lebih mudah menerapkan berbagai strategi bahkan materi pelajaran dengan motivasi yang tinggi dari peserta didik tersebut. Oleh karenanya, menurut hemat penulis, hal ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi pedagogik seorang pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, jika dikaitkan dengan teori humanistik Maslow melalui hierarki kebutuhannya, selayaknya bagi pendidik memiliki kesiapan dan kemantapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Kesiapan dalam hal ini merupakan faktor penting dalam hierarki kebutuhan Maslow. Pendidikan afektif menekankan bahwa tidak ada strategi yang boleh diterapkan sebelum peserta didik dan pendidik memiliki kesiapan, terutama bagi pendidik perlu untuk mengetahui kebutuhan dan kesiapan peserta dengan komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwasanya organisasional, kurikulum dan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan<sup>17</sup>.

Dengan menggunakan hierarki kebutuhan Maslow di sekolah, dengan harapan munculnya konsep-konsep kebutuhan dan kesiapan individu seperti konsep diri, wawasan diri, pemahaman diri, dan aktualisasi diri dapat

---

<sup>17</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur, *Motivasi dan Kepribadian*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 417.

digunakan dalam merancang kurikulum dan meningkatkan kemungkinan pembelajaran<sup>18</sup>.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan teori humanistik Maslow tentang hierarki kebutuhan yang berimplikasi kepada kompetensi pedagogik pendidik. Menurut hemat penulis, teori tersebut memiliki keterkaitan jika dihubungkan dengan kompetensi pedagogik pendidik, sehingga memberikan efek positif dalam pendidikan. Dengan dasar inilah penulis melakukan penelitian yakni; “Implikasi Teori Humanistik Maslow Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (Telaah Buku *Motivation and Personality* Karya Abraham Maslow)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori humanistik Abraham Maslow?
2. Bagaimana implikasi teori humanistik Abraham Maslow tersebut terhadap kompetensi pedagogik pendidik.

## C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

---

<sup>18</sup> *Ibid*

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis teori humanistik Abraham Maslow.
- b. Untuk mengimplikasikan teori humanistik Abraham Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis:
  - 1) Sebagai bahan kajian dan tindak lanjut bagi para pakar atau pemerhati pendidikan dalam pengembangan keilmuannya.
  - 2) Sebagai bahan pijakan dalam pengembangan konsep pendidikan.
  - 3) Memperkaya wawasan ilmiah khususnya bagi para guru, pemikir dan pemerhati pendidikan.
- b. Secara praktis
  - 1) Memperkaya wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami kondisi peserta didik di lingkungan pendidikan.
  - 2) Memberikan informasi kepada siapapun yang mengkaji lebih lanjut tentang teori humanistik Maslow dan kompetensi pedagogik.
  - 3) Dapat memberikan masukan dan informasi bagi praktisi pendidikan pada umumnya mengenai pentingnya proses humanisasi dalam dunia pendidikan sehingga dapat menyikapi tindakan dehumanisme dalam pendidikan dengan semestinya.
  - 4) Bagi segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut.

#### D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dan Anang Sholikhudin yang berjudul, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Perspektif Abraham H. Maslow". Penelitian tersebut bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang teori belajar belajar humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar perspektif Abraham Maslow. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah Teori Belajar humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Perspektif Abraham Maslow adalah menitikberatkan pada pendekatan humanistik, dengan menggunakan "komunikasi antar pribadi" yaitu berpusat pada peserta didik dengan memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu kehidupan<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Uswatun Hasanah dan Anang Sholikhudin yang berjudul, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Perspektif Abraham H. Maslow", *Jurnal Al-Gozwah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*, Volume: 1, Nomor: 02 2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Syahirotul Hayah, dengan judul Studi Komparasi Teori Motivasi Belajar Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi teori dari kedua tokoh tersebut, sekaligus untuk mengetahui relevansi teori kedua tokoh tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka dengan hasil penelitian; (1) adanya persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kelemahan dari teori motivasi Al-Ghazali dan Abraham Maslow. Persamaannya terlihat pada subjek penelitian, tujuan akhir dan pengaruh. Sedangkan perbedaannya terlihat pada sifat teori, fokus motivasi dan fungsi motivasi. (2) relevansi dari dua teori tersebut ialah terlihat pada tujuan Pendidikan Agama Islam melalui konsep ubudiyah, khalifah dan metode pendidikan Islam yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, kerja praktik, demonstrasi, permainan, metode targhib dan terhib, metode kooperatif dan PAIKEM<sup>20</sup>.

Dengan berdasarkan pada review kajian pustaka tersebut, setidaknya telah didapati pembahasan mengenai teori humanistik Maslow dan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sisi humanistik dalam bentuk pembentukan sistem pembelajaran yang aktif dan kritis dari peserta didik merupakan poin

---

<sup>20</sup> Anis Syahirotul Hayah, “Studi Komparasi Teori Motivasi Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015).



utama dengan ragam metode yang digunakan. Hal ini dinilai dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Secara umum juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik.

Penelitian-penelitian di atas memiliki misi yang sama yaitu sama-sama memperjuangkan harkat dan martabat dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar dan pentingnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai sasaran utama guna memperjuangkan hak asasi manusia yang patut untuk dijunjung tinggi. Kemudian peneliti merumuskan belum adanya penelitian yang membahas secara spesifik tentang teori humanistik Maslow kaitannya dengan kompetensi pedagogik pendidik. Dengan menjadikan buku karangan Maslow sebagai sumber utama dalam kajian penelitian. Dengan demikian, mengingat pentingnya dalam penelitian ini yang akan memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, terutama bagi para pendidik yang melakukan proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, sangatlah tepat dan menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam tentang judul yang diangkat dalam penelitian tesis ini.

#### E. Metode Penelitian

Metode (Bahasa Yunani=*Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu

pengetahuan yang bersangkutan<sup>21</sup>. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan<sup>22</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa komponen metodologi yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Di bawah ini akan peneliti uraikan masing-masing komponen yang digunakan:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat<sup>23</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur (*library research*) yang memfokuskan kajiannya pada kajian teori yang berkenaan dengan teori humanistik Maslow. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya<sup>24</sup> dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat menunjang dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 7.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, . .* hlm. 2.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

<sup>24</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm.139.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan data guna menggambarkan atau menjelaskan apa adanya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu kemudian menganalisisnya<sup>25</sup>. Dalam hal ini peneliti akan berupaya untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis atas teori humanistik Maslow yang berimplikasi pada kompetensi pedagogik pendidik dengan menjadikan buku Maslow sebagai bahan analisis.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yakni suatu pendekatan yang menggunakan ilmu jiwa (psikologi) dalam penelitiannya. Sedangkan psikologi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya<sup>26</sup>. Adapun penggunaan pendekatan psikologi dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada kemampuan pendidik dengan kompetensi pedagogik dalam memahami kondisi psikis dan fisik peserta didik dengan berdasarkan pada teori kebutuhan Maslow.

## 4. Metode pengumpulan data

Penggunaan data di sini adalah untuk memberikan dasar berpikir bukan untuk memberikan hipotesis. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: . . .* hlm. 59-60.

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

pengumpulan data. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen (peninggalan tertulis). Adapun dokumentasi di sini dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah, ataupun internet yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan maupun kebijakan<sup>27</sup>. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penulis akan berhadapan langsung dengan berbagai macam bentuk dokumen. Dan dokumen tersebut diperoleh dari hasil penelusuran literatur melalui buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

## 5. Sumber Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode dokumentasi, maka dokumenlah yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>28</sup>. Atau dengan kata lain data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 396.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, . . .* hlm. 137.

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-22 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama (primer) dalam penelitian adalah buku karangan Abraham Maslow yang berjudul “Motivation and Personality” kaitannya dengan teori humanistik (kebutuhan) Maslow. Di samping data primer terdapat data sekunder yang juga digunakan oleh peneliti. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen<sup>30</sup>. Selain itu juga didukung dengan karya-karya yang ditulis oleh orang lain baik dalam bentuk buku, surat kabar, jurnal, artikel, internet, makalah, maupun karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Adapun data sekunder dari penelitian ini ialah menggunakan buku karangan orang lain terkait dengan Maslow dan teori humanistik Maslow. Di samping itu juga buku-buku ataupun jurnal dan karya ilmiah yang lainnya yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik pendidik.

#### 6. Analisis Data

Maksud pokok dari analisis data adalah untuk melakukan pemeriksaan konseptual atas makna yang terkandung dalam isi data, dan berbagai istilah yang digunakan. Atau juga bisa dimaknai sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah<sup>31</sup>. Dalam hal ini membutuhkan ketelitian secara detil serta ketelatenan dari seorang peneliti dalam membaca, menganalisis, dan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . hlm. 137.

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69.

mengolah data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa langkah analisis:

- a. Analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pada deskriptif analisis ini peneliti setelah membaca dan mempelajari data, peneliti membuat rancangan organisasional kemudian dikembangkan dari kategori-kategori dari data-data yang diperoleh, dipahami, kemudian dari sini akan ditemukan diskripsi baru.
- b. Analisis isi (*content analysis*), sebuah analisis yang berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi<sup>32</sup>. Metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah *content analysis* atau analisis isi, yaitu pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian disintesis, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya, dikelompokkan dengan data yang dianalisis isinya sehingga pada akhirnya dijadikan

---

<sup>32</sup> Noer Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 68.



sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada<sup>33</sup>.

Di dalam analisis isi tersebut, penulis berupaya melakukan analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan komunikasi sebagaimana yang terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi terhadap tema dalam penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendiskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan sebuah ide pemikiran

- c. Interpretatif, di mana metode ini dengan cara memahami secara mendalam isi buku untuk diungkap arti semua nuansa yang disajikan. Bukan hanya memahaminya berdasarkan teks belaka. Dari interpretatif data ini kemudian langkah terakhir peneliti setelah menganalisis data-data yang diperoleh dengan metode tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

---

<sup>33</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Rosdakarya, 2001), hlm. 163.

Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab tersebut yaitu;

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori. Dalam landasan teori ini penulis memaparkan beberapa pokok masalah penting yang berkenaan dengan judul penelitian yakni mencakup uraian tentang teori humanistik Maslow, kompetensi pedagogik serta teori lain yang digunakan dalam menganalisis kompetensi tersebut yang digunakan sebagai pisau analisisnya.

Bab III, berisi tentang biografi tokoh. Adapun dalam bab ini penulis akan mengurai secara komprehensif mengenai biografi Abraham Maslow dan karya-karyanya yang telah dipublikasikan serta gambaran umum isi buku yang berjudul "*motivation and personality*" terutama kaitannya dengan teori humanistik (kebutuhan) Maslow.

Bab IV, berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan memfokuskan pada penjelasan Maslow terkait dengan teori humanistik dan terutama yang berkaitan erat dengan implikasi kompetensi pedagogik pendidik melalui analisis yang detail.

Bab V, bab ini berupa kesimpulan dan saran. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori humanistik Maslow memfokuskan pada upaya yang dilakukan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada dirinya. Dalam teori tersebut diungkapkan semakin tinggi keinginan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Terdapat lima tingkatan kebutuhan yang diungkapkan Maslow. Kelima tingkatan tersebut ditempatkan sesuai dengan posisinya masing-masing mulai dari tingkatan dasar yakni fisiologis sampai pada aktualisasi diri. Berdasarkan teori tersebut perlu adanya pendidikan dengan pendekatan humanistik dengan memfokuskan pada sisi kemanusiaan manusia melalui pemenuhan segenap kebutuhan. Maslow beranggapan bahwa bila kebutuhan satu telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan berikutnya dan begitu pula seterusnya.
2. Implikasi dari teori tersebut terhadap kompetensi pedagogik ialah lebih menitikberatkan kepada tugas dan fungsi pendidik sebagai tenaga profesional di lembaga pendidikan, maka oleh karenanya pendidik harus melakukan beragam upaya dalam memahami dan mengetahui segenap kebutuhan yang dialami oleh peserta didik. Konsep lima hierarki kebutuhan (fisiologis, rasa cinta, rasa aman, penghargaan dan aktualisasi

diri) memiliki kesesuaian dengan konsep yang dijalankan selama ini di Indonesia sehingga memberikan kontribusi positif dalam pendidikan Indonesia. Konsep tersebut tercermin dalam beberapa hal penting, diantaranya; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi serta melakukan pengembangan diri dan potensi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

### 1. Bagi pendidik

Pendidik menempati posisi utama dalam pendidikan sebab pendidik merupakan representasi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebab, pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik di sekolah. Maka oleh karenanya, perlu kiranya pendidik memahami dan menerapkan segenap kompetensi yang ditetapkan sebagai benuk tenaga yang profesional di lembaga pendidikan. Dengan demikian, pendidik akan lebih mudah melakukan perannya dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya memahami segenap kebutuhan yang dibutuhkan anak didiknya. Pendidik tidak seharusnya menjustifikasi salah sebelum mengetahui problem dan kondisi yang dihadapi anak didiknya.

## 2. Bagi Sekolah/madrasah

Sekolah/madrasah sebagai lingkungan pendidikan harus dibentuk seideal mungkin dalam menciptakan suasana yang kondusif dan aman dari segala kekacauan yang mengancam kehidupan warga sekolah. Keamanan sekolah adalah faktor penting yang ikut mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Sekolah juga perlu melakukan pemenuhan kebutuhan siswa, misalnya kebutuhan akan penghargaan. Sekolah harus berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan kompetisi antar anak didik untuk menuangkan semangat keilmuan dan bakatnya dengan penghargaan yang diberikan. Pembentukan lingkungan sekolah yang ideal dapat dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga berlaku bagi semua warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Divapress, 2017
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Feist, Jess & Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, Terj. Handriatno, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Goble, Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah: A. Supratinya, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasanah, Uswatun dan Anang Sholikhudin yang berjudul, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Perspektif Abraham H. Maslow", *Jurnal Al-Gozwah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, Volume: 1, Nomor: 02 2017.
- Hayah, Anis Syahirotul, "Studi Komparasi Teori Motivasi Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2016.
- Irwantoro, Nur & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Jaenudin, Ujam, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jarvis, Matt, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Bandung: Nusa Media, 2012.



- Jauhari, Muhammad Insan, "Konsep Pendidikan Anti kekerasan Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. VIII Nomor: 02 Desember 2016.hlm. 173.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kosim, Abdul, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016.
- Koswara, E. , *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, Amerika: Addison Wesley Longman, 1954.
- \_\_\_\_\_, *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur, Motivasi dan Kepribadian, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- \_\_\_\_\_, *The Father Reaches of Human Nature*, Canada: Penguin Books, 1971.
- Muhadjir, Noer, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, cet. Ke-2 Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2002.
- Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam*, Malang: Madani, 2016.
- Mulyasa, E., *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2015.

- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana 2011.
- Nasution, Khairuddin, *Pengantar Studi Islam: Dilengkapi Pendekatan Integratif-Interkonektif (Multidisipliner)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 198.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pemikir Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nurwatie, Azrina; Fauzia, Rahmi; Akbar, Sukma Noor, “Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Meninjau Motif Pelaku Pembunuhan”, *Jurnal Ecopsy: Ilmu Psikologi* Vol 1, No 4 , 2014.
- Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prawira, Purwa Almaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sadullah, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Setiawan, Hendro, *Manusia utuh*, Yogyakarta: kanisius, 2014.
- Spencer, Lyle M. & Signe M Spencer, *Competence at Work: Models For Superior Performance*, Canada: John Willey & Son, Inc, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2017.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1992.

Surya, Mohamad, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-22 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesionakasi Setrategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2016.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2016.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA